

**PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* (OER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA PT. BNI SYARIAH**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ridho Fikri Almi**  
**NIM. 05.03.15.32.41**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020/1441 H**

**PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* (OER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA PT. BNI SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Disusun Oleh :**

**Ridho Fikri Almi**  
**NIM. 05.03.15.32.41**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020/1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Fikri Almi  
Nim : 05.03.16.32.41  
Tempat/Tgl Lahir : Duri, 23 April 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Suluh No 26

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH NET OPERATING MARGIN (NOM) DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (OER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BNI SYARIAH**" benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 April 2020

Yang membuat pernyataan



Ridho Fikri Almi

NIM. 05.03.16.32.41

## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* (OER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BNI SYARIAH**

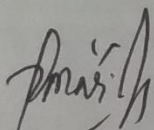
Oleh

Ridho Fikri Almi  
NIM. 05.03.16.32.41

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

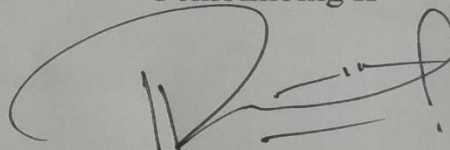
Medan, 30 April 2020

Pembimbing I



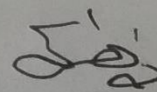
**Dr. Marliyah, MA**  
NIP. 197601262003122003  
NIDN. 2026017602

Pembimbing II



**Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak.**  
NIP. 197507202003122002  
NIDN. 0126099001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



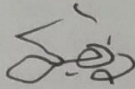
**Zuhri M. Nawawi, M.A**  
NIP. 197608182007101001  
NIDN. 2018087601

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH NET OPERATING MARGIN (NOM) DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (OER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BNI SYARIAH**” atas nama Ridho Fikri Almi, NIM 05.03.16.32.41. Jurusan S1 Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 10 Juni 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan S1 Perbankan Syariah.

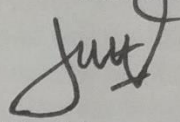
Medan, 10 Juni 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



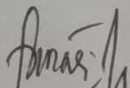
**Zuhri M. Nawawi, M.A**  
NIP. 197608182007101001  
NIDN. 2018087601

Sekretaris

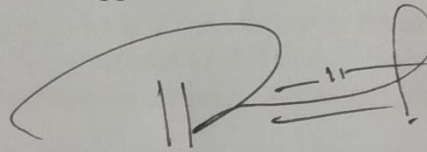


**Tuti Anggraini, MA**  
NIP. 197705312005012007  
NIDN. 20310577

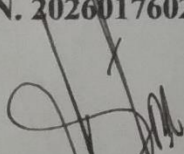
Anggota – anggota



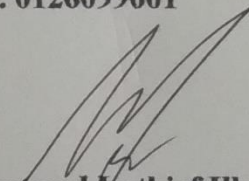
1. **Dr. Marliyah, MA**  
NIP. 197601262003122003  
NIDN. 2026017602



2. **Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak.**  
NIP. 199009262018031001  
NIDN. 0126099001

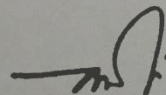


3. **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
NIP. 197604232003121002  
NIDN. 2023047602



4. **Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I.**  
NIP. 198904262019031007  
NIDN. 2026048901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara



**Dr. Andri Soemitra, M.A**  
NIP. 197605072006041002  
NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

Ridho Fikri Almi (2020) NIM. 05.03.16.32.41. Dengan judul penelitian **Pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BNI Syariah.** Dibawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi II. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* PT. BNI Syariah. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan *Eviews 10* sebagai alat estimasi. Data penelitian terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)*. Teknik analisis data menggunakan Regresi linier berganda, Uji Hipotesis, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Net Operating Margin (NOM)* (X1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* (Y) pada PT. BNI Syariah dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung} (4,168157) > t_{tabel} (2,03452)$ . *Operational Efficiency Ratio (OER)* (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* (Y) pada PT. BNI Syariah dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung} (15,17492) > t_{tabel} (2,03452)$ . Serta hasil uji simultan (uji F) menunjukkan terdapat pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BNI Syariah dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $(115,7012) > F_{tabel} (2,77)$  dan nilai  $Sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,875 atau 87,5 %.

**Kata kunci :** Pofitabilitas, ROA, NOM, OER

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH *NET OPERATING MARGIN (NOM)* DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (OER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BNI SYARIAH.”** adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama terimakasih teruntuk kedua orangtua penulis ayahanda Drs. H. Almi Ismail, M. Si dan ibunda Hj. Permainan, S. Pd tercinta, yang memberikan cinta dan kasih sayang tiada ternilai, dan tidak ada bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan doanya selama ini. Serta dr. Eko Alperio Almi, dr. Winda Nurjanah, Shireen Syifa Aulia dan dr. Nurul Annisa Almi selaku abang, kakak, keponakan dan adik penulis, atas doa, kasih sayang dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

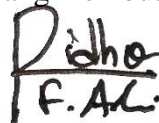
Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirinya dan dalam penulisan ini juga dibantu, dibimbing dan didukung oleh banyak pihak dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr.H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Zuhrial M.Nawawi, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Ibu Tuti Anggraini, M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, S.Ei., M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah B 2016 yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar KSEI UIE UINSU, LDK Al Izzah, HMJ Perbankan Syariah, dan KSPS FEBI UINSU yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Medan, 30 April 2020  
Yang membuat pernyataan



Ridho Fikri Almi  
NIM. 05.03.16.32.41

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	10
2. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	10
3. Rumus Menghitung <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
4. Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	11
5. Konsep <i>Return On Asset</i> (ROA) dalam Prespektif Islam .....	12
A. <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	13
1. Pengertian <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	13
2. Rumus Menghitung <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	17
3. Kriteria Penilaian <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	17
4. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> (NOM) terhadap <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA) .....	17

5. Konsep <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dalam Perspektif Islam.....	18
B. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	19
1. Pengertian <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	19
2. Rumus Menghitung <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) .....	20
3. Kriteria Penilaian <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	20
4. Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
5. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) dalam Perspektif Islam .....	21
C. Penelitian Sebelumnya .....	22
D. Kerangka Pemikiran.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Defenisi Operasional .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	31
2. Uji Asumsi Klasik .....	32
a. Uji Normalitas .....	32
b. Uji Multikolinieritas .....	32
c. Uji Autokorelasi .....	33
d. Uji Heteroskedastisitas.....	34
3. Regresi Linier Berganda .....	34
4. Uji Hipotesis .....	35
a. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	35
b. Uji Parsial (Uji t).....	36
c. Uji Simultan (Uji F) .....	36

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
1. Sejarah PT. BNI Syariah .....	38
2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah .....	39
3. Logo PT. BNI Syariah .....	39
4. Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT. BNI Syariah .....	40
5. Struktur Organisasi PT. BNI Syariah.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Data <i>Return On Asset</i> (ROA).....	47
2. Data <i>Net Operating Margin</i> (NOM) .....	49
3. Data <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) .....	51
C. Analisis Deskriptif .....	53
D. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolinearitas .....	56
3. Uji Autokorelasi .....	57
4. Uji Heteroskedastisitas.....	57
E. Uji Model Regresi Linier Berganda.....	58
F. Uji Hipotesis .....	60
1. Uji Parsial (Uji t).....	60
2. Uji Simultan (Uji F) .....	61
3. Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	63
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Data Rasio NOM, OER dan ROA .....	4
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat ROA .....	11
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat NOM .....	17
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat OER.....	20
Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 ROA pada PT. BNI Syariah.....	48
Tabel 4.2 NOM pada PT. BNI Syariah.....	50
Tabel 4.3 OER pada PT BNI Syariah .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Logo PT. BNI Syariah.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. BNI Syariah.....	47

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 4.1 ROA pada PT. BNI Syariah .....	49
Grafik 4.2 NOM pada PT. BNI Syariah.....	51
Grafik 4.3 OER pada PT. BNI Syariah .....	53

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan yang menangani jasa transaksi keuangan, sangat penting bagi sebuah bank untuk menjaga kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Kehilangan kepercayaan masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya penarikan dana besar-besaran dari bank (*rush money*). Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik saham, manajemen perusahaan dituntut melakukan pelaporan keuangan secara teratur kepada pemegang kepentingan perusahaan. Tugas utama manajemen bank syariah adalah memaksimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin tersedia likuiditas yang cukup yang tercermin dari laporan keuangan sebuah bank.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu agar para pemegang kepentingan dapat mengevaluasi kinerja sebuah bank dan dapat menilai apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Salah satu rasio yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan pada sebuah bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mencakup margin laba atas penjualan, analisis *Break Even Point* (BEP), pengembalian total atas aktiva, dan pengembalian atas ekuitas saham biasa.<sup>2</sup>

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Penggunaan rasio profitabilitas dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan,

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 237.

<sup>2</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Huston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 106.

terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.<sup>3</sup> Maka oleh sebab itu sebuah bank akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya, khususnya pada profitabilitas dan rentabilitas, karena dengan melihat faktor ini dapat menilai seberapa bagus prospek usahanya untuk saat ini atau di masa yang akan datang.

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.

Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Pada dasarnya *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham.

Menurut Usman Harun, beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yang merupakan ukuran profitabilitas, di antaranya:

1. *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah dan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Konvensional.
2. *Operational Efficiency Ratio* (OER)<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 196.

<sup>4</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 118-119.

<sup>5</sup>Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Terhadap ROA" dalam *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol 4 ,No.1, 2016, h. 69.

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional.

Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% ke atas.<sup>6</sup>

Sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) berarti semakin efisien biaya operasional. Semakin kecil rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga kinerja keuangan bank semakin baik.

Rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah di bawah 90%, karena jika rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat di kategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.<sup>7</sup>

BNI Syariah adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang perbankan yang ada di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia (UUS BNI) yang merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT.BNI Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah.

---

<sup>6</sup>Vitra Tritiningtyas, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol . 3, No. 2, 2013, h. 134.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 133.

BNI Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif ditandai dengan meningkatnya laba sebesar Rp603 milyar pada Desember 2019 meningkat sebesar 44,96% dari perolehan laba Desember 2018 yaitu Rp416 milyar,<sup>8</sup> peningkatan tersebut dapat juga dilihat langsung dari rasio-rasio laporan keuangan PT. BNI Syariah.

Di bawah ini merupakan data rasio keuangan *Net Operating Margin* (NOM), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah tahun 2011-2019

**Tabel 1.1**

**Rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah periode 2011-2019.**

Periode Triwulan		NOM (%)	Ket	OER (%)	Ket	ROA (%)	Ket
2011	TW I	7,87	-	67,98	-	3,42	-
	TW II	7,96	↑	78,2	↑	2,22	↓
	TW III	7,89	↓	78,06	↓	2,37	↑
	TW IV	8,07	↑	87,86	↑	1,29	↓
2012	TW I	7,92	↓	91,2	↑	0,63	↓
	TW II	9,97	↑	92,81	↑	0,65	↑
	TW III	9,97	-	86,46	↓	1,31	↑
	TW IV	11,03	↑	85,39	↓	1,48	↑
2013	TW I	10,28	↓	82,95	↓	1,62	↑
	TW II	9,07	↓	84,44	↑	1,24	↓
	TW III	9,22	↑	84,06	↓	1,22	↓
	TW IV	9,51	↑	83,94	↓	1,37	↑
2014	TW I	8,47	↓	84,51	↑	1,22	↓
	TW II	8,22	↓	86,32	↑	1,11	↓

<sup>8</sup>BNI Syariah, "Rasio Keuangan PT. BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh pada tanggal 8 November 2019.

	TW III	8,21	↓	85,85	↓	1,11	-
	TW IV	9,04	↑	85,03	↓	1,27	↑
2015	TW I	0,52	↓	89,87	↑	1,2	↓
	TW II	0,61	↑	90,39	↑	1,3	↑
	TW III	0,43	↓	91,6	↑	1,32	↑
	TW IV	0,67	↑	89,63	↓	1,43	↑
2016	TW I	1,3	↑	85,37	↓	1,65	↑
	TW II	1,18	↓	85,88	↑	1,59	↓
	TW III	1,03	↓	86,28	↑	1,53	↓
	TW IV	0,9	↓	87,67	↑	1,44	↓
2017	TW I	0,67	↓	87,29	↓	1,4	↓
	TW II	0,72	↑	86,5	↓	1,48	↑
	TW III	0,65	↓	87,62	↑	1,44	↓
	TW IV	0,71	↑	87,62	-	1,31	↓
2018	TW I	0,54	↓	86,53	↓	1,35	↑
	TW II	0,78	↑	85,43	↓	1,42	↑
	TW III	0,8	↑	85,49	↑	1,42	-
	TW IV	0,81	↑	85,37	↓	1,42	-
2019	TW I	0,91	↑	82,96	↓	1,66	↑
	TW II	1,37	↑	79,85	↓	1,97	↑
	TW III	1,24	↓	80,67	↑	1,91	↓
	TW IV	1	↓	81,26	↑	1,82	↓

Sumber : <https://www.bnisyariah.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 laporan keuangan PT. BNI Syariah di atas bahwa nilai rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Yudha Putra, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Net Operating Margin* (NOM) yaitu *Return on Asset* (ROA) akan meningkat jika nilai *Net Operating Margin* (NOM)

meningkat<sup>9</sup> dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra, *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Operational Efficiency Ratio* (OER) yaitu *Return on Asset* (ROA) akan menurun jika *Operational Efficiency Ratio* (OER) meningkat.<sup>10</sup> Setelah menganalisa laporan keuangan PT. BNI Syariah, maka muncul masalah yaitu penyimpangan beberapa penelitian tentang hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari Tabel 1.1 dilihat dari tahun 2011 triwulan II *Net Operating Margin* (NOM) naik sebesar 0,09% dari 7,87% menjadi 7,96 % namun justru *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,2% dari 2,22% menjadi 3,42% begitu juga terjadi pada triwulan III dan IV pada tahun yang sama dan tahun 2013 triwulan I dan triwulan III, tahun 2015 triwulan III, tahun 2017 triwulan IV dan tahun 2018 triwulan I, hal ini bersimpangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hal yang sama terjadi pada *Operational Efficiency Ratio* (OER), di mana pada tahun 2012 triwulan II *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan sebesar 1,61% dari 91,2% menjadi 92,81% namun justru *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,2% dari 0,63% menjadi 0,65% begitu juga terjadi pada tahun 2015 triwulan II dan triwulan III dan tahun 2017 pada triwulan I.

Berdasarkan penjelasan diatas, bersimpangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Operational Efficiency Ratio* (OER). Dan rasio *Net Operating*

---

<sup>9</sup>Eka Yudha Putra, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk." (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h. 69

<sup>10</sup>Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 128

*Margin (NOM), Operational Efficiency Ratio (OER) dan Return on Asset (ROA)* bergerak fluktuatif sehingga dalam beberapa tahun di bawah dan di atas angka standarisasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BNI Syariah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Penurunan rasio *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2011 di triwulan II, III dan IV tidak diikuti oleh penurunan rasio *Net Operating Margin (NOM)*, begitu juga pada tahun 2013 di tiwulan I dan III, tahun 2015 triwulan III, tahun 2017 triwulan IV dan tahun 2018 triwulan I.
2. Kenaikan rasio *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2012 triwulan II, tahun 2015 triwulan II dan III, dan tahun 2017 triwulan I tidak diikuti oleh penurunan rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)*.
3. Pergerakan rasio *Net Operating Margin (NOM)* yang cenderung menurun karena pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan beban yang ditanggung dan rasio pembiayaan bermasalah bergerak naik.
4. Adanya indikasi menurunnya kinerja PT. BNI Syariah ditandai dengan menurunnya rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)*.
5. Pergerakan rasio *Return on Asset (ROA)* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah cenderung turun pada PT. BNI Syariah yang disebabkan oleh menerunnya laba PT BNI Syariah dan belum maksimal dalam mengelola kredit macet.
6. Penurunan dan kenaikan rasio *Net Operating Margin (NOM)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. BNI Syariah di beberapa triwulan tidak sesuai dengan standar efisiensi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada kajian seputar Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operarional Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah untuk laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah?
2. Apakah *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah?
3. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) PT. BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) PT. BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) PT. BNI Syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan tambahan terhadap terhadap pemikiran ilmu ekonomi islam pada umumnya dan keuangan islam pada khususnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bidang Akademik**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk melakukan penelitian pada kondisi keuangan suatu perusahaan.

#### **b. Bagi Praktisi**

Agar dapat dijadikan acuan bagi setiap lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah atau pihak-pihak terkait lainnya.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. *Return On Asset (ROA)*

#### 1. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup> Rasio *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan yaitu kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah tertentu laba.<sup>2</sup> Besarnya rasio *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan membagi seluruh laba yang diperoleh bank (sebelum pajak) dengan total aset bank tersebut. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

*Return on Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset (ROA)* karena Bank Indonesia sebagai pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return on Asset (ROA)* juga merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh. Menurut Usman Harun, beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* yang merupakan ukuran profitabilitas, di antaranya :

1. *Net Operating Margin (NOM)* pada bank syariah dan *Net Interest Margin (NIM)* pada bank konvensional.

---

<sup>1</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 149.

<sup>2</sup>Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 431.

2. *Operational Efficiency Ratio* (OER)
3. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)
4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
5. *Non Performing Loan* (NPL).<sup>3</sup>

Sebuah bank dapat diindikasikan sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2% atau lebih dari 2%.<sup>4</sup>

2. **Rumus menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut**

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

3. **Kriteria penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:**

**Tabel 2.1**

**Kriteria Peringkat *Return On Asset* (ROA)**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1 ROA >1,5%	Sangat Baik
Peringkat 2 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
Peringkat 3 0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
Peringkat 4 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
Peringkat 5 ROA ≤ 0%	Lemah

**Sumber: Bank Indonesia<sup>5</sup>**

<sup>3</sup> Usman Harun, *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap ROA*, dalam *Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol 4 ,No.1, 2016, h.6.

<sup>4</sup>Lestari, dkk. “*Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, dalam *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2007, h. 3.

<sup>5</sup>Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h. 293.

#### 4. Konsep Laba atau Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Beberapa ulama fikih mengemukakan definisinya mengenai laba. Ibnu Qudamah menyatakan bahwa laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertumbuhan nilai barang dagangan. Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk operasional.<sup>6</sup> Dengan demikian, maka perlu adanya efisiensi dalam operasional yang diharapkan dapat mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (1): 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ

Artinya : *Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (Q.S. Al-Baqarah (1):16)*<sup>7</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah (9): 34-35

كُلُّونَ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا

يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٣٤)

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ

لَا تُنْفِسْكُمْ فَدْؤُوتُمْ مَا كَنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kebanyakan dari pendeta-pendeta memakan harta manusia dengan cara yang bahtil dan mereka menghalangi dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah maka beritahukan kepada mereka*

<sup>6</sup>Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2005), h. 7.

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), h. 3.

*adzab yang pedih. Pada hari itu dipanaskan dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi, rusuk dan punggung mereka dikatakan (kepada mereka). Inilah harta benda yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (balasan) dari apa yang kamu simpan dahulu itu. (Q.S. At-Taubah (9): 34-35)<sup>8</sup>*

Implementasi konsep laba dalam Islam adalah semua pebisnis dalam menjalankan usaha akan selalu menjaga diri dari perbuatan tercela, tidak amanah, penipuan, perusakan lingkungan, dan perbuatan tercela lainnya yang dilarang syariah. Keuntungan yang didapat tidak akan terakumulasi pada diri mereka sendiri melainkan terdistribusi secara proporsional juga kepada masyarakat yang kurang mampu. Dalam jangka panjang, penerapan konsep laba ini akan mengarah pada terciptanya suatu tatanan kehidupan ekonomi yang sejahtera dan berkeadilan, tatanan kehidupan sosial yang saling menghargai, menghormati dan tolong menolong di antara seluruh masyarakat.<sup>9</sup>

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah untuk memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Dalam Islam disarankan penggunaan harta/ modal dan melarang menyimpannya hingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta/ modal dapat direalisasikan peranan dalam aktivitas ekonomi.

## **B. *Net Operating Margin* (NOM)**

### **1. *Pengertian Net Operating Margin* (NOM)**

Berdasarkan surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah bahwa komponen utama dalam penilaian

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 192.

<sup>9</sup>Khamim Tohari, “*Konsep Laba Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Aliran Keynesian*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kediri, 2015), h. 2.

kuantitatif faktor rentabilitas sebuah bank syariah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Net Operating Margin* (NOM).<sup>10</sup>

Semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin baik sebuah bank dalam menghasilkan laba yang ada. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah.<sup>11</sup> Penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif sebuah bank syariah dalam menghasilkan laba.<sup>12</sup>

Aktiva produktif adalah aktiva yang ditunjukkan mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk:<sup>13</sup>

a. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip bagi hasil.

1) Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

2) Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana untuk mencampurkan daa mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

---

<sup>10</sup>Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 .

<sup>11</sup>Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, h. 183.

<sup>12</sup>Luhur Prasetyo, “Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Bank Syariah*, Volume 6, No.1, 2012, h. 107.

<sup>13</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 310.

b. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau berdasarkan akad Mudharabah, Salam dan Istishna dan ijarah

1) Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati.

2) Salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

3) Istishna'

Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan yang disepakati antara pemesan dan penjual.

4) Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

c. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan seperti wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya.

d. Qardh

Penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

e. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya antara lain dalam bentuk giro, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis lainnya.

g. Penyertaan Modal Sementara.

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana dalam ketentuan bank Indonesia.

1. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi, *Irrevocable Letter of Credits (L/C)* dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah lainnya.

h. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi hasil bersih. Rasio *Net Operating Margin* (NOM) diupayakan tinggi agar menutup kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% ke atas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Vitra Tritiningtyas, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia " dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol . 3, No. 2, 2013, h. 134.

2. Rumus Menghitung *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai berikut

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Kriteria penilaian peringkat *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat *Net Operating Margin* (NOM)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 $NOM > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2 $2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 3 $1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4 $1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5 $NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Bank Indonesia<sup>15</sup>

4. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bagi hasil yang didapat dari pembiayaan yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, h. 183.

<sup>16</sup>Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Terhadap ROA dalam Jurnal Riset dan Manajemen*, Vol 4 ,No.1, 2016, h. 6.

### 5. Konsep *Net Operating Margin* (NOM) dalam Perspektif Islam

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) berhubungan dengan pendapatan bersih, dimana pendapatan bersih akan tinggi jika modal dapat dikelola dengan baik. Pemanfaatan penggunaan harta dalam islam dipandang sebagai kebaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun ruhani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah Azza wa Jalla dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia berarti terpenuhinya segala kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk ekonomi. Sedang kebahagiaan di akhirat kelak berarti keberhasilan manusia dalam memaksimalkan fungsi kemanusiaannya (ibadah) sebagai hamba Allah Azza wa Jalla sehingga mendapatkan kenikmatan *ukhrawi* (surga). Seseorang yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat dituntut harus mampu tunduk dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang telah Allah Azza wa Jalla ciptakan bersamaan dengan pelaksanaan segala aktifitas ekonomi manusia, termasuk di dalamnya ketentuan mengenai pemanfaatan harta yang dilakukan oleh umat muslim. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ghafir (40) : 17

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.* (Q.S. Al-Ghafir (40) :17)<sup>17</sup>

Demikian juga penggunaan dan pemanfaatan harta diatur dan dijelaskan dalam syariat islam yang mulia dan sempurna ini. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ

أَيِّنْ أَكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 469.

Artinya: *Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.* (HR. At-Tirmidzi)

### C. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

#### 1. *Pengertian Operational Efficiency Ratio (OER)*

*Operational Efficiency Ratio (OER)* adalah rasio penunjang dalam mengukur rentabilitas bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan aktiva produktif sebuah bank dalam menghasilkan laba dalam periode yang akan datang. Rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)* merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>18</sup>

Adapun efisiensi di sini maksudnya adalah apakah seluruh kegiatan operasional sebuah bank yang dijalankan dengan benar dan sesuai yang diharapkan oleh bank tersebut, Menurut Frianto Pandia, semakin kecil rasio ini maka akan semakin kecil biaya operasional yang akan dijelankannya sehingga kondisi bank tersebut dapat berjalan dengan baik dan masalah yang dihadapi bank tersebut akan lebih kecil.<sup>19</sup> Artinya sebuah bank dapat mengelola pendapatan dengan baik dibuktikan dengan biaya operasional sebuah bank lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bank tersebut.

Kenaikan rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)* akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset (ROA)*. Dengan asumsi kenaikan *Operational Efficiency Ratio (OER)* akan mengakibatkan sebuah bank tidak efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya karena mengakibatkan biaya operasional yang

---

<sup>18</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h.21.

<sup>19</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 2012), h. 72.

lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional maka oleh sebab itu diikuti oleh penurunan rasio *Return On Asset* (ROA) karena sebuah bank tidak efisien dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah di bawah 90%, karena jika rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.<sup>20</sup>

2. Rumus menghitung *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah sebagai berikut :

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Kriteria penilaian peringkat *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Kriteria Peringkat *Operational Efficiency Ratio* (OER)**

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 $OER \leq 83\%$	Sangat Rendah
Peringkat 2 $83\% < OER \leq 85\%$	Cukup Rendah
Peringkat 3 $85\% < OER \leq 87\%$	Rendah
Peringkat 4 $87\% < OER \leq 89\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 5 $OER > 90\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Bank Indonesia<sup>21</sup>

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 133.

<sup>21</sup>Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, h. 185.

#### 4. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap perubahan laba di mana *Operational Efficiency Ratio* (OER) menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil *Operational Efficiency Ratio* (OER) menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>22</sup>

#### 5. *Operational Efficiency Ratio* (OER) dalam Perspektif Islam

Islam tidak hanya menghendaki pertumbuhan berimbang, tetapi juga pembagian kekayaan yang berimbang. Karena sesungguhnya tujuan sistem perekonomian Islam adalah untuk melakukan pembagian kekayaan yang seluas-luasnya, dan paling berfaedah melalui lembaga yang didirikan serta melalui dorongan moral.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hasyr (59) : 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah.

<sup>22</sup>Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Terhadap ROA", dalam *Jurnal Riset dan Manajemen*", Vol 4 ,No.1, 2016, h.6.

*Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S. Al-Hasyr (59) :7)*<sup>23</sup>

Dalam ayat di atas kekayaan harus tersebar secara terus-menerus di antara semua lapisan masyarakat dan jangan dimonopoli orang kaya saja. Ketentuan umumnya adalah bahwa kekayaan harus digunakan di semua zaman dengan cara yang benar untuk kebaikan diri sendiri dan juga untuk kabaikan masyarakat.<sup>24</sup> Agar kekayaan tersebut dapat bertambah dan membantu bagi orang yang membutuhkan

#### D. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel	Metode / analisis data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Linda Widyaningrum (2015) tentang Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Variabel Bebas : CAR, NPF, FDR dan OER. Variabel terikat: ROA	Regresi Linier Berganda	CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA CAR,NPF dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA OERsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Persamaan Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas BOPO (OER) dan variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan pada penelitian penulis menambahkan variabel NOM pada variabel bebas
2	Syahru Syarif, (2006).	Variabel bebas adalah	<i>Ordinary Least</i>	CAR, NPL, BOPO, ROA	Persamaan

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 546.

<sup>24</sup>M. A Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice*, Terj. M. Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 66.

	Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMELS terhadap Net Interest Margin (NIM) (Study Empiris Pada Bank-bank yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004	CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR. Variabel terikat adalah NIM	<i>Square (OLS)</i>	dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NIM, sedangkan secara parsial CAR, NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM	Penelitian ini menggunakan variabel bebas BOPO. Perbedaan pada penelitian penulis menggunakan variabel NIM sebagai variabel bebas
3	Eka Yudha Putra, 2017, Pengaruh <i>Net Operating Margin (NOM)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk.	Variabel bebas adalah NOM dan NPF. Variabel terikat adalah ROA	Regresi Linier Berganda	Net Operating Margin (NOM) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59.7% dan sisanya 40.3% dari faktor lain.	Persamaan Penelitian ini menggunakan variabel bebas NOM. Perbedaan Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel NPF sebagai variabel bebas
4	Uus Ahmad Husaeni (2017) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap	Variabel bebas : DPK dan NPF. Variabel terikat: ROA	Regresi linier berganda	DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Namun, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh	Persamaan Variabel terikat penelitian ini ROA. Perbedaan pada penelitian ini variabel bebas NOM dan OER

	ROA Pada BPRS di Indonesia			negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dengan arah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai ROA.	
5	Fajar Adiputra, (2017) Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah	Variabel bebas adalah CAR, NPF, FDR dan BOPO dan variabel terikat adalah profitabilitas (ROA dan ROE)	Analisis Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t statistik	Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan	Persamaan Variabel bebas penelitian ini BOPO (OER). Perbedaan Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat ROA

				terhadap ROE. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE	
6	Romdayanah, (2011) Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.	Variabel bebas adalah NOM. Variabel terikat adalah KPMM, KAP, STM	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini permodalan (KPMM) berpengaruh negatif terhadap NOM, Kualitas Aset (KAP) dan STM sama-sama berpengaruh positif terhadap NOM	Persamaan Variabel bebas penelitian ini NOM . Perbedaan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat ROA

### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil variabel independen yaitu *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan variabel dependen *Return on Asset* (ROA)

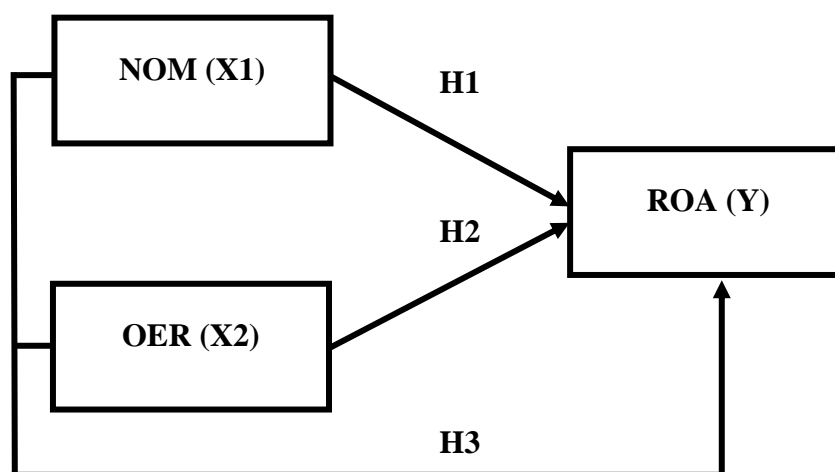
<sup>25</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FebiPress, 2016), h. 2.

*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas sebuah bank digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam menjalankan roda perusahaan. Adapun rasio pendukung ROA di antaranya NOM dan OER.

*Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Berdasarkan penelitian sebelumnya *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Sedangkan *Operational Efficiency Ratio (OER)* sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)* berarti semakin efisien biaya operasional. Semakin kecil rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)* maka biaya operasional yang dikeluarkan bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga kinerja keuangan bank semakin baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat digambarkan ke dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian yaitu:

1. H<sub>0</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>1</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. H<sub>0</sub>: *Operational Efficiency Ratio* (OER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>1</sub>: *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. H<sub>0</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H<sub>1</sub>: *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Sep 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Juni 2020
1	Pengajuan Judul Skripsi										
2	Bimbingan Proposal Skripsi										
3	Seminar Proposal Skripsi										
4	Bimbingan Skripsi										
5	Sidang Munaqasyah										

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BNI Syariah dari laporan keuangan PT. BNI Syariah yang telah dipublikasikan di situs web PT. BNI Syariah [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.<sup>1</sup>

### 2. Sumber data

Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah yang telah diolah penulis diperoleh melalui situs resmi PT. BNI Syariah yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

## D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)<sup>2</sup> maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:
  - 1) *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas bank syariah, NOM berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional (di setahunkan) dibagi rata-rata aktiva produktif.<sup>3</sup> Sebuah bank akan selalu mengusahakan supaya NOM positif. NOM negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi. Oleh sebab itu bank akan mengupayakan agar NOM positif dan tinggi. Hal ini akan menghasilkan berupa pendapatan

---

<sup>1</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104.

<sup>2</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.57.

<sup>3</sup>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3

yang berujung pada laba tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi NOM akan semakin tinggi pula pendapatan bank.

Rumus Menghitung *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai berikut

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 2) *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil OER menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio OER-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio OER-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan OER.

Rumus menghitung *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah sebagai berikut :

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- b. Variabel Terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu
- 1) *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih

---

<sup>4</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, h. 57.

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi adalah menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan yang telah diolah penulis diperoleh di situs resmi PT. BNI Syariah yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

### **F. Teknik Analisis Data**

Data ini menggunakan model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penulis menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut.<sup>5</sup>

Beberapa analisis deskriptif yaitu di antaranya:

- a. *Mean* adalah tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- b. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 29.

- c. Nilai maksimum dan minimum adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai tertinggi dan nilai terendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan *representative*. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Deteksi dengan melihat *Jarque-Bera* yang merupakan asimtotis sampel dan didasarkan atas *residual ordinary least square*. Untuk melihat normalitas data terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika probabilitas dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas. Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque-Bera* (JB).

Langkah - langkah pengujian normalitas data sebagai berikut :

- 1) Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.

- 2) Hipotesis:  $H_0$ : Model tidak berdistribusi normal

$H_1$ : Model berdistribusi normal bila

Probilitas  $Obs \cdot R^2 > 0.05$  = signifikan,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila probilitas  $Obs \cdot R^2 < 0.05$  = tidak signifikan,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup

kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan memiliki nilai *Variance Inflated Factors (VIF)* kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi.<sup>6</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$ -tabel. Pada  $\alpha = 5\%$  hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Durbin Watson (DW)* di bawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai *Durbin Watson (DW)* di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai *Durbin Watson (DW)* di atas  $+2$ , berarti terdapat autokorelasi negatif

Selain uji *Durbin-Watson* untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan Uji *Breusch-Godfrey (Uji Lagrange Multiplier)*. Uji *Breusch-Godfrey (BG)* atau yang biasa dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.<sup>7</sup>

Bila probabilitas  $> \text{Alpha (0,05)}$  maka data tersebut signifikan, bila *Prob. Chi Square(2) < Alpha (0,05)* maka data tersebut tidak signifikan. Apabila probabilitas *Prob. Chi Square(2)* lebih besar dari  $\text{alpha (0,05)}$  maka model tersebut

---

<sup>6</sup>Yusuf Iman, *Ilmu statistic*, (Jakarta: Raja grafindo, 2011), h 10

<sup>7</sup>Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 529.

tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai *Prob. Chi Square(2)* lebih kecil dari alpha (0,05) maka model tersebut terdapat autokorelasi.

Adanya kolerasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji white baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

- 1) Apabila nilai probabilitas *Obs\*R Squared* > dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas *Obs\*R Squared* < dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan model di atas terdapat heterokedastisitas.

### **3. Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Santoso, *Buku Latihan Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), h. 55.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Net Operating Margin* (NOM)

X2 = *Operational Efficiency Ratio* (OER)

$\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi

e = *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>9</sup> Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Untuk nilai *R Square* antara 0 hingga 1. Nilai *R Square* dikatakan naik jika di atas 0,5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki *R Square* maupun *Adjusted R Square* cukup tinggi (di atas 0,5). semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

---

<sup>9</sup>Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2002), h. 240.

### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji signifikan parsial atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_1 : B_2 \neq 0$$

2) Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan mencari nilai  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu

3) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

4) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Keputusan menerima dan menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ .

b) Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ .

Menurut Dougherty, konstanta negatif tidak menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (misal normalitas untuk regresi sederhana) atau asumsi klasik lainnya untuk regresi ganda.<sup>10</sup>

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah dalam uji F sebagai berikut:

1) Membuat  $H_0$  dan  $H_1$

---

<sup>10</sup>Dougherty, *Introduction to econometrics*, (New York: Oxford University Press, 2002), h.96. Diakses di <https://teorionline.wordpress.com/2014/06/24/konstanta-intercept-negatif-bagaimana/> pada tanggal 1 April 2020.

- a)  $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
  - b)  $H_0 = B_1 \neq B_2 \neq 0$
- 2) Mencari nilai  $F_{hitung}$  dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df
  - 3) Keputusan menolak  $H_0$  atau menerimanya adalah sebagai berikut :
    - a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
    - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$
  - 4) Nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilar yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.<sup>1</sup>

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah

---

<sup>1</sup>BNI Syariah, "Sejarah BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2020.

Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

## **2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah**

### **Visi PT. BNI Syariah**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **Misi PT. BNI Syariah**

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>2</sup>

## **3. Logo PT. BNI Syariah**



**Gambar 4.1 Logo BNI Syariah**

Logo BNI Syariah menggunakan turunan dari logo BNI. Untuk memperkuat ekuitas BNI, dominasi warna oren di setiap logo anak perusahaan tetap dipertahankan. Penggunaan warna yang berbeda di setiap anak perusahaan

---

<sup>2</sup>BNI Syariah, “Visi Misi BNI Syariah”, <http://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2020.

berfungsi sebagai identitas khusus sehingga menegaskan ekuitas di antara sesama anak perusahaan.<sup>3</sup>

Logo BNI Syariah telah dirancang dengan perhitungan rasio proposional, sehingga menciptakan struktur identitas yang sistematis dan terintegrasi dalam keseluruhan arsitektur anak perusahaan BNI. Konfigurasi vertikal ini juga akan memudahkan penggunaan untuk implementasi di media *print-ad*.

#### **4. Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT. BNI Syariah**

Beberapa produk penghimpunan dan pembiayaan pada PT. BNI Syariah, yaitu

##### a. Produk Penghimpunan Dana

###### 1) Tabungan

###### a) BNI Dollar iB Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad wadiah dan mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi Nasabah Perorangan dan *Non Perorangan* dalam mata uang USD.

###### b) BNI SimPel iB Hasanah

Tabungan dengan akad wadiah untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

###### c) BNI Baitullah iB Hasanah

BNI Baitullah iB Hasanah adalah tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah haji (reguler/khusus) dan merencanakan ibadah umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

---

<sup>3</sup>BNI Syariah, "Logo BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2020.

d) BNI Prima iB Hasanah

BNI Prima iB Hasanah adalah tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high net worth individuals* secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

e) BNI Tunas iB Hasanah

BNI Tunas iB Hasanah adalah tabungan dengan akad wadiah dan mudharabah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

f) BNI Bisnis iB Hasanah

BNI Bisnis iB Hasanah adalah tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang dilengkapi dengan detil mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang rupiah.

g) BNI iB Hasanah

BNI iB Hasanah adalah tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.

h) BNI Tapenas iB Hasanah

BNI Tapenas iB Hasanah adalah tabungan berjangka dengan akad mudharabah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

i) BNI TabunganKu iB Hasanah

BNI TabunganKu iB Hasanah ialah produk simpanan dana dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad wadiah dalam mata uang Rupiah untuk meningkatkan kesadaran menabung masyarakat.

## 2) Giro

### BNI Giro iB Hasanah

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad mudharabah mutlaqah atau wadiah yadh dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

## 3) Deposito

BNI Deposito iB Hasanah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.

## b. Produk Pembiayaan

### 1) Konsumer

#### a) BNI Griya iB Hasanah

BNI Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

#### b) BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

#### c) BNI Oto iB Hasanah

BNI Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk

pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.

d) BNI Giro iB Hasanah

BNI Giro iB Hasanah adalah simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad mudharabah mutlaqah atau wadiah yadh dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

e) BNI CCF iB Hasanah

CCF iB Hasanah adalah pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan yang diterbitkan BNI Syariah.

f) BNI Fleksi Umroh iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan travel agen sesuai dengan prinsip syariah.

2) Mikro

a) Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 50 juta. Jangka waktu pembiayaan mulai 6 bulan hingga 36 bulan.

Tujuan: Pembiayaan pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif).

Persyaratan: Fotokopi KTP, KK, Surat Keterangan Usaha, Bukti Kepemilikan Jaminan.

b) Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan mulai dari > Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Jangka waktu pembiayaan mulai 6 bulan hingga 60 bulan.

Tujuan: Pembiayaan pembelian barang modal kerja, Investasi produktif dan pembelian barang lainnya (konsumtif).

Persyaratan: Fotokopi KTP, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha, Bukti Kepemilikan Jaminan.

3) Korporasi

a) BNI Syariah Multifinance

Pembiayaan kepada Multifinance adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada Multifinance untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

b) BNI Syariah Linkage Program

Pembiayaan Kerjasama Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke *end user* (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg

Pembiayaan Kerjasama Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/ Koperasi Pegawai (Kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke *end user/pegawai*.

d) BNI Syariah Usaha Besar

Usaha Besar iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha pada segmentasi besar berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

## e) BNI Syariah Valas

Pembiayaan Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing.

## f) BNI Syariah Ekspor

Pembiayaan Ekspor iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (perusahaan ekspor), baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor (sebelum barang di kapalkan/*preshipment*) dan/atau untuk keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor.

g) BNI Syariah *Onshore*

Pembiayaan *Onshore* iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasil devisa).

## h) BNI Syariah Sindikasi

Pembiayaan Sindikasi iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiaya suatu proyek/usaha dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

## 4) Usaha Kecil &amp; Menengah

## a) BNI Syariah Wirausaha

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

b) BNI Syariah Valas

Pembiayaan Valas iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing.

c) BNI Syariah Kopkar/Kopeg

Pembiayaan Kerjasama Kopkar/Kopeg iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan mudharabah produktif di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg) untuk disalurkan secara prinsip syariah ke *end user*/pegawai.

d) BNI Syariah Dealer iB Hasanah

Pola kerjasama pemasaran dealer dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan end user dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar dalam hal penyaluran, pemantauan, atau penyelesaian pembiayaannya.

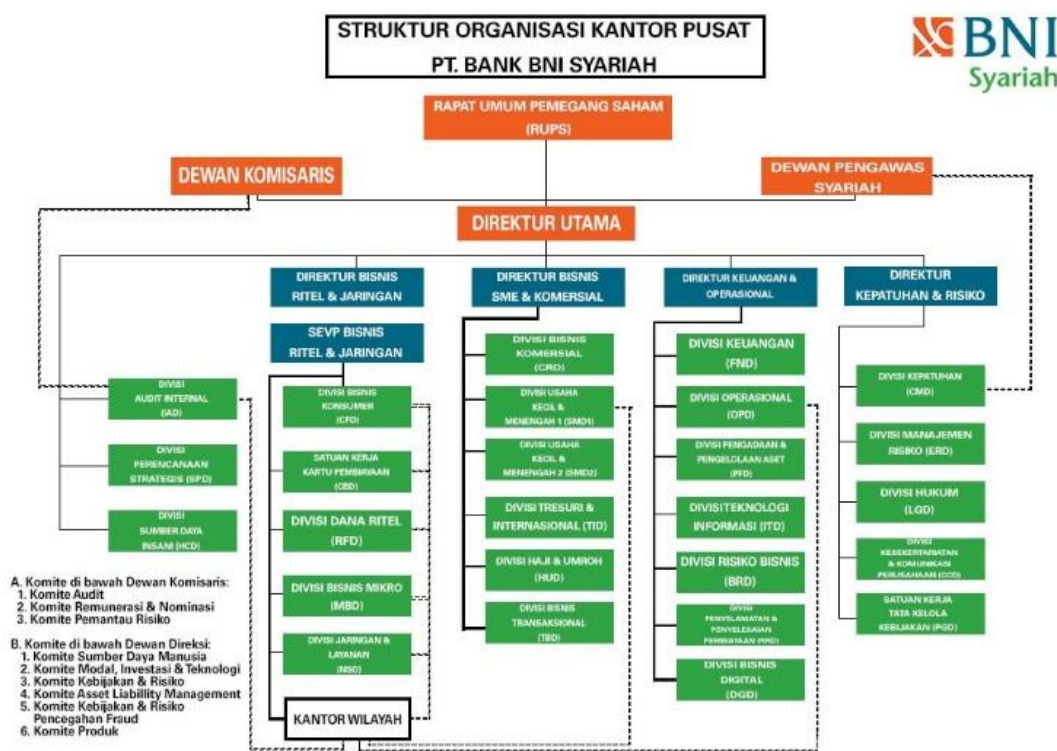
e) BNI Syariah Usaha Kecil

Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

f) BNI Syariah Linkage

Pembiayaan Kerjasama Linkage Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan ke end user (pengusaha mikro, kecil, dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

## 5. Struktur Organisasi PT. BNI Syariah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BNI Syariah

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Data Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu instrumen analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan laporan keuangan PT. BNI Syariah adapun data *Return On Asset* (ROA) tahun 2011-2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. BNI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**

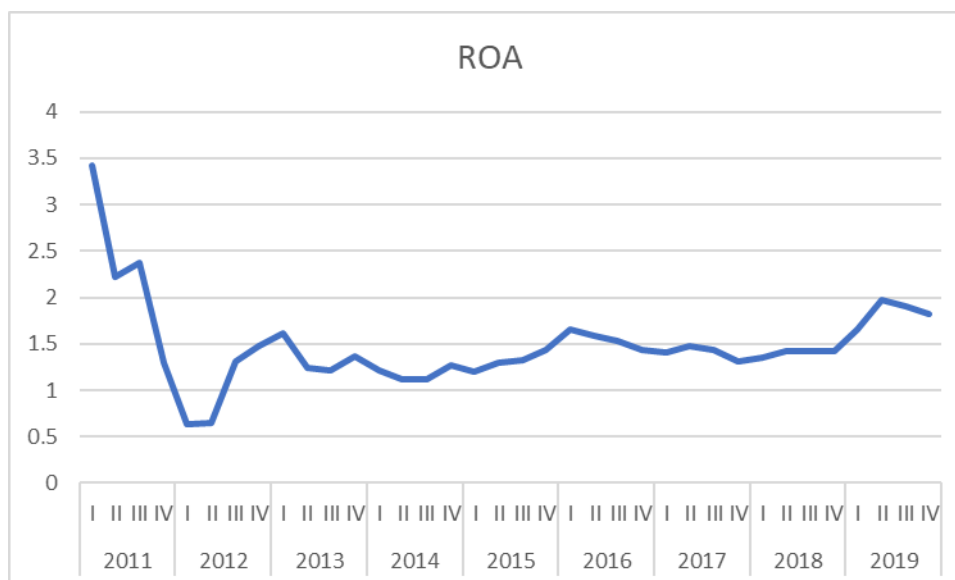
Tahun	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	3,42	2,22	2,37	1,29
2012	0,63	0,65	1,31	1,48
2013	1,62	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27
2015	1,20	1,30	1,32	1,43
2016	1,65	1,59	1,53	1,44
2017	1,40	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,82

**Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah**

Dari Tabel 4.1 diketahui *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan I sampai dengan triwulan II mengalami penurunan dan kemudian mengalami kenaikan di triwulan III menjadi 1,2% dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 1,29%. Tahun 2012 mengalami kenaikan dari triwulan I pada triwulan II menjadi 0,65%. Begitu juga tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio *Return On Asset* (ROA) bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2019, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.1**  
**Return On Asset (ROA) Pada PT. BNI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan Grafik 4.1 jumlah *Return On Asset* (ROA) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. BNI Syariah sebesar 3,42% pada Triwulan I tahun 2011 sedangkan jumlah terendah *Return On Asset* (ROA) terjadi pada triwulan I di tahun 2012 sebesar 0,63%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2011-2019 pada PT. BNI Syariah pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2011-2019 tren *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan.

## **2. Data Net Operating Margin (NOM)**

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio utama yang digunakan untuk mengukur rentabilitas pada bank syariah. Sebuah bank syariah dituntut untuk selalu mengupayakan nilai *Net Operating Margin* (NOM) tinggi, jika *Net Operating Margin* (NOM) sebuah bank syariah rendah maka menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi dari pada keuntungan yang didapatkan, semakin tinggi

nilai *Net Operating Margin* (NOM) maka pendapatan sebuah bank akan tinggi juga. Artinya bank syariah mampu mengelola modal nya dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan laporan keuangan PT. BNI Syariah adapun data *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2011-2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
***Net Operating Margin* (NOM) Pada PT. BNI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**

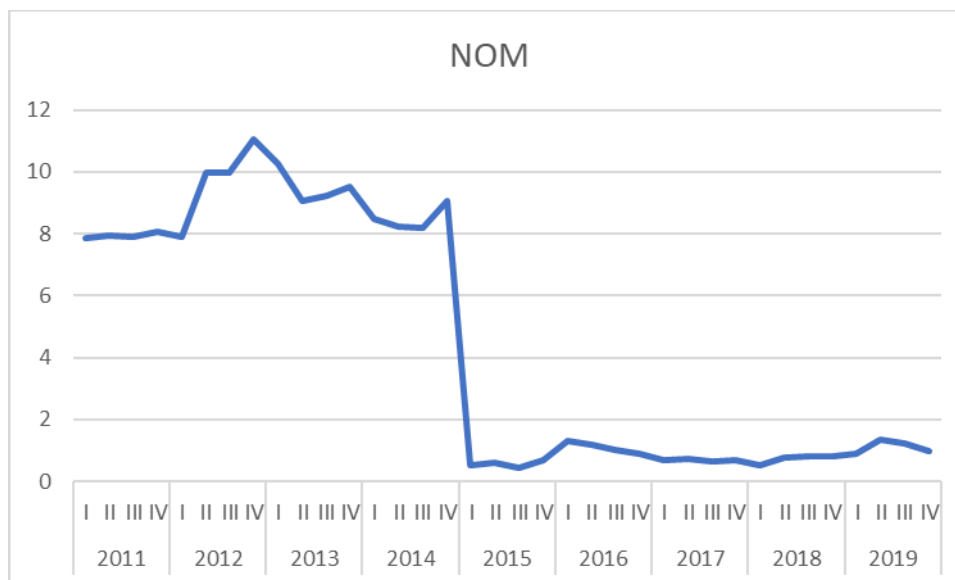
Tahun	NOM (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	7,87	7,96	7,89	8,07
2012	7,92	9,97	9,97	11,03
2013	10,28	9,07	9,22	9,51
2014	8,47	8,22	8,21	9,04
2015	0,52	0,61	0,43	0,67
2016	1,30	1,18	1,03	0,90
2017	0,67	0,72	0,65	0,71
2018	0,54	0,78	0,80	0,81
2019	0,91	1,37	1,24	1

**Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah**

Dari Tabel 4.2 diketahui *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. BNI Syariah tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan II mengalami peningkatan menjadi 7,96% dan kemudian mengalami peningkatan kembali di triwulan IV menjadi 8,07%. Tahun 2012 mengalami peningkatan pada triwulan II dan IV menjadi 9,97% dan 11,03%. Tahun 2015 penurunan terbesar terjadi pada triwulan III menjadi 0.43. Begitu juga tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio NOM bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. BNI Syariah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2019, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.2**  
**Net Operating Margin (NOM) Pada PT. BNI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan Grafik 4.2 jumlah *Net Operating Margin* (NOM) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. BNI Syariah sebesar 11,03% pada triwulan IV tahun 2012 sedangkan jumlah terendah NOM terjadi pada triwulan III di tahun 2015 sebesar 0,43%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2011-2019 pada PT. BNI Syariah pada penjelasan di atas, *tren* yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2011-2019 *tren Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah cenderung tetap.

### **3. Data Operational Efficiency Ratio (OER)**

*Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil *Operational Efficiency Ratio* (OER) maka menunjukkan semakin efisien sebuah bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sehingga pendapatan laba sebuah bank akan semakin besar karena bank dapat mengelola beban dengan baik sehingga beban-

beban yang dikeluarkannya jauh lebih sedikit dari pendapatan yang dimilikinya. Berdasarkan laporan keuangan PT. BNI Syariah adapun data *Operational Efficiency Ratio* (OER) tahun 2011-2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
***Operational Efficiency Ratio (OER) Pada PT. BNI Syariah***  
**Tahun 2011-2019**

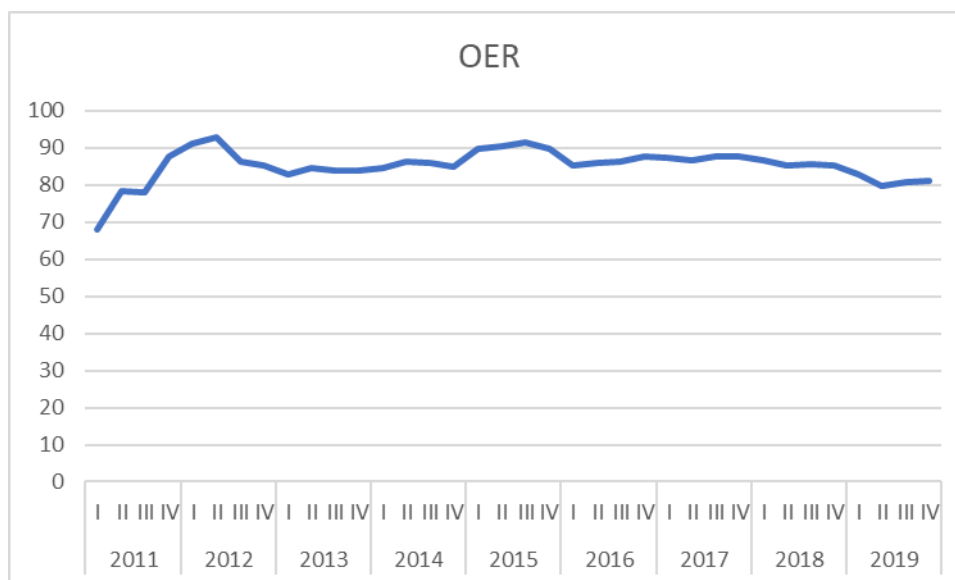
Tahun	OER (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	67,98	78,2	78,06	87,86
2012	91,20	92,81	86,46	85,39
2013	82,95	84,44	84,06	83,94
2014	84,51	86,32	85,85	85,03
2015	89,87	90,39	91,60	89,63
2016	85,37	85,88	86,28	87,67
2017	87,29	86,50	87,62	87,62
2018	86,53	85,43	85,49	85,37
2019	82,96	79,85	80,67	81,26

**Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah**

Dari Tabel 4.3 diketahui *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada PT. BNI Syariah tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan II mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan kembali di triwulan III menjadi 78,06% dan triwulan IV menjadi 87,86%. Tahun 2012 mengalami penurunan di triwulan III dan IV menjadi 86,46% dan 85,39%. Tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan III dan IV. Begitu juga tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 rasio OER bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada PT. BNI Syariah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2019, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.3**  
**Operational Efficiency Ratio (OER) Pada PT. BNI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan Grafik 4.3 jumlah *Operational Efficiency Ratio* (OER) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. BNI Syariah sebesar 92,81% pada triwulan II tahun 2012 sedangkan jumlah terendah NOM terjadi pada triwulan I di tahun 2011 sebesar 67,98%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada tahun 2011-2019 pada PT. BNI Syariah pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2011-2019 tren *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada PT. BNI Syariah cenderung mengalami penurunan.

### C. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan. Analisa

deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka, yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (Y), *Net Operating Margin* (NOM) (X1), *Operational Efficiency Ratio* (OER) (X2) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	ROA	NOM	OER
Mean	1.488611	4.431667	85.23167
Median	1.420000	1.270000	85.67000
Maximum	3.420000	11.03000	92.81000
Minimum	0.630000	0.430000	67.98000
Std. Dev.	0.476326	4.127350	4.523814
Observations	36	36	36

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10.**

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) (Y) pada PT. BNI Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 36, dari 36 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0,63 pada triwulan II tahun 2012 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 3,42 pada triwulan I tahun 2011 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.488611 serta standar deviasi sebesar 0.476326.
2. Variabel *Net Operating Margin* (NOM) (X1) pada PT. BNI Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 36, dari 36 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 0,43 pada triwulan III tahun 2014 dan nilai terbesar (maksimum) diperoleh sebesar 11,03 pada triwulan IV tahun 2012 dan nilai rata-rata (*mean*) 4,431667 serta standar deviasi sebesar 4,127350.
3. Variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) (X2) pada PT. BNI Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 36, dari 36 data ini nilai terkecil (minimum) yang diperoleh sebesar 67,98 pada triwulan I tahun 2011 dan nilai terbesar

(maksimum) diperoleh sebesar 92,81 pada triwulan II tahun 2012 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,23167 serta standar deviasi sebesar 4,523814.

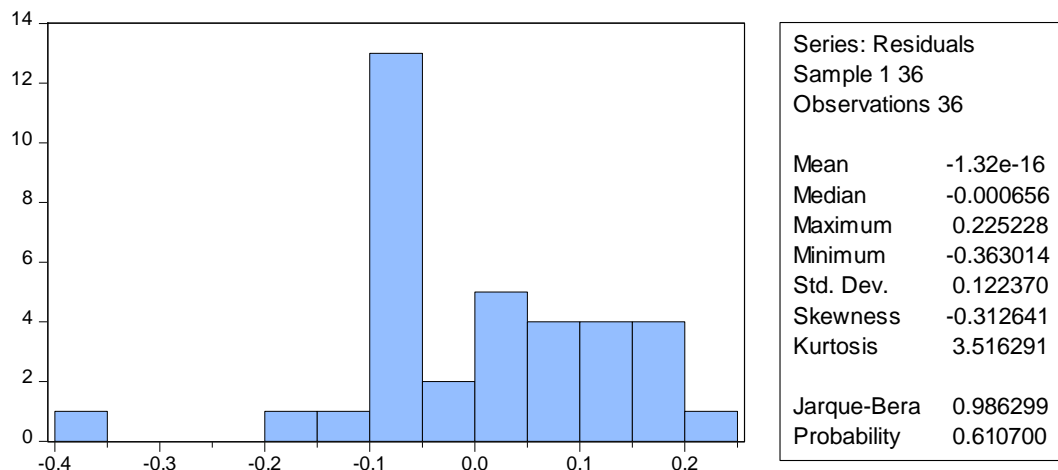
## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang di maksud persyaratan di sini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak, dan mengetahui faktor gangguan dapat diketahui melalui uji normalitas *Jarque-Bera Normality (JB test)*.

**Tabel 4.5**

**Metode *Ordinary Last Square (OLS)*, Uji Normalitas (*JB test*).**



**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Kaedah pengujian *Jarque Bera Normality* dengan program *Eviews*:

- Bila nilai *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Hipotesis:  $H_0$ : Model tidak berdistribusi normal

$H_1$ : Model berdistribusi normal bila

Probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05$  = signifikan,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila Probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05$  = tidak signifikan,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil dari gambar di atas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* dari tabel adalah  $0,986299 < 2$  (lebih kecil dari 2), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas  $0,610700 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflated Factors (VIF)* kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

**Tabel 4.6**

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 03/20/20 Time: 21:05  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.327495	392.5505	NA
NOM	5.26E-05	2.283016	1.044457
OER	4.38E-05	382.3889	1.044457

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi juga disebut *Independent Errors* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series*. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji *Breusch-Goldfrey serial correlation LM Test*.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

- a) Hipotesis:  $H_0$ : Model terdapat autokorelasi
  - b)  $H_1$ : Model tidak terdapat autokorelasi
- Bila probabilitas  $>$  Alpha (0,05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
- Bila probabilitas  $<$  Alpha (0,05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

Apabila probabilitas *Prob. Chi Square(2)* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila *Prob. Chi Square(2)* lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.406154	Prob. F(2,30)	0.6698
Obs*R-squared	0.922708	Prob. Chi-Square(2)	0.6304

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Hasil pengujian uji autokorelasi :

Dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa nilai *Prob. Chi Square(2)* adalah  $0,6304 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima maka dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, di mana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari *residual* atau pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala

heterokedastisitas dapat menggunakan uji *white*. Uji *white* menggunakan *residual* kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Pendeteksian ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *white* baik *cross terms* maupun *no cross terms*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.775490	Prob. F(2,33)	0.4687
Obs*R-squared	1.616025	Prob. Chi-Square(2)	0.4457
Scaled explained SS	0.659274	Prob. Chi-Square(2)	0.7192

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Uji heteroskedastisitas, asumsi klasik dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis:  $H_0$ : Mengandung indikasi heteroskedastisitas

$H_1$ : tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05 = H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05 = H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Hasil dari tabel di atas nilai probabilitas  $0,4457 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, maka berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa uji regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### E. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji Model Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara *Net Operating Margin* (NOM) ( $X_1$ ) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) ( $X_2$ ) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) ( $Y$ ).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: ROA  
Method: Least Squares  
Date: 03/20/20 Time: 17:40  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18193	0.572272	17.79212	0.0000
NOM	-0.030234	0.007253	-4.168157	0.0002
OER	-0.100424	0.006618	-15.17492	0.0000
R-squared	0.875190	Mean dependent var	1.488611	
Adjusted R-squared	0.867626	S.D. dependent var	0.476326	
S.E. of regression	0.173303	Akaike info criterion	-0.587897	
Sum squared resid	0.991118	Schwarz criterion	-0.455937	
Log likelihood	13.58214	Hannan-Quinn criter.	-0.541839	
F-statistic	115.7012	Durbin-Watson stat	0.531484	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 17,79212 - 4,168157X_1 - 15,17492X_2$$

Di mana: Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Net Operating Margin* (NOM)

X<sub>2</sub> = *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 17,79212 menyatakan bahwa jika ada *Net Operating Margin* (NOM) (X<sub>1</sub>) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) (X<sub>2</sub>) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 17,79212
2. Koefisien regresi variabel NOM sebesar -4,243476 menyatakan bahwa apabila NOM bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar 4,168157. Karena koefisien NOM negatif, maka NOM mempunyai hubungan negatif terhadap ROA di mana pada saat NOM meningkat maka ROA akan menurun.

3. Koefisien regresi variabel OER sebesar -15,17492 menyatakan bahwa apabila OER bertambah 1 maka ROA akan menurun sebesar 15,17492. Karena koefisien OER negatif, maka OER mempunyai hubungan negatif terhadap ROA di mana pada saat OER meningkat maka ROA akan menurun.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan, Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan pengujian, yaitu :

Hipotesis:

- a. Bila probabilitas / P-value  $> 0,05$  = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak)
- b. Bila Probabilitas/ P-value  $< 0,05$ = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).

Uji hipotesis perbandingan thitung dan ttabel:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Namun, sebelum menentukan nilai t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat kebebasan} = N - K$$

Di mana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

**Tabel 4.10****Hasil Uji t**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/20/20 Time: 17:40  
 Sample: 1 36  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18193	0.572272	17.79212	0.0000
NOM	-0.030234	0.007253	-4.168157	0.0002
OER	-0.100424	0.006618	-15.17492	0.0000

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Pada penelitian ini diketahui jumlah data ( $n$ ) sebesar 60, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas ( $k$ ) yaitu 4 dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k = 36 - 3 = 33$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03452.

a. Variabel NOM

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  NOM bernilai 4,168157 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,168157 > 2,03452$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Variabel OER

Hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  bernilai 15,17492 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $15,17492 > 2,03452$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan variabel NOM berpengaruh terhadap ROA.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji Signikan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen.

Langkah dalam uji F sebagai berikut:

- a. Membuat  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - 1)  $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
  - 2)  $H_0 = B_1 \neq B_2 \neq 0$
- b. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df
- c. Keputusan menolak  $H_0$  atau menerimanya adalah sebagai berikut
  - 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$
  - 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$
- d. Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  atau nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

Namun sebelum menghitung nilai  $F_{tabel}$ , terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1(\text{Pembilang}) = k - 1$$

$$df_2(\text{Penyebut}) = n - k$$

Di mana:

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 36 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya untuk  $df_1$  adalah  $3 - 1 = 2$  dan derajat kebebasan untuk  $df_2$  adalah  $36 - 3 = 33$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai  $F_{tabel}$  nya adalah 3,28.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

R-squared	0.875190	Mean dependent var	1.488611
Adjusted R-squared	0.867626	S.D. dependent var	0.476326
S.E. of regression	0.173303	Akaike info criterion	-0.587897
Sum squared resid	0.991118	Schwarz criterion	-0.455937
Log likelihood	13.58214	Hannan-Quinn criter.	-0.541839
F-statistic	115.7012	Durbin-Watson stat	0.531484
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*.**

Pada penelitian ini diketahui jumlah data ( $n$ ) sebesar 36, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel bebas dan tak bebas ( $k$ ) yaitu 3, maka *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k-1 = 3 - 1 = 2$  dan ( $df_2$ ) =  $n-k = 36-3 = 33$  sehingga. pada alpha 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Hasil uji F adalah  $F_{hitung}$  bernilai 115,7012 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $115,7012 > 2,77$  sedangkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NOM dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 1, berarti variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi: 0,875 (87,5%) maka variabel X1 (NOM), X2 (OER) dapat menjelaskan variabel Y (ROA) sebesar 87,5%, sedangkan sisanya 12,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## G. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *evIEWS* 10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar -4,168157. Hal ini menyatakan bahwa apabila *Net Operating Margin* (NOM) naik 1% maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 4,168157. Karena koefisien *Net Operating Margin* (NOM) bernilai negatif maka *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai hubungan negatif terhadap *Return*

*On Asset* (ROA) di mana pada saat *Net Operating Margin* (NOM) naik maka *Return On Asset* (ROA) akan turun.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0002 dan thitung sebesar -4,168157. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Karena 0,0002 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia pada bank konvensional salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM. Dengan demikian besarnya NIM atau NOM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Begitu juga pada Bank Syariah, yang menerapkan sistem bagi hasil harus berhati-hati karena bank syariah masih memiliki kemungkinan merugi bila kerja sama usaha gagal pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah.

Hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Yudha Putra (2017)<sup>4</sup> di mana hasilnya adalah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, hasil penelitian di atas sesuai dengan Rahmat (2014)<sup>5</sup> yang

---

<sup>4</sup>Eka Yudha Putra, "Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk." (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h. 2.

<sup>5</sup>Rahmat, dkk, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank" dalam *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 3, No.2, 2014, h. 91.

menyatakan bahwa NIM atau NOM berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **2. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *views* 10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebesar -15,17492. Hal ini menyatakan bahwa apabila *Operational Efficiency Ratio* (OER) naik 1% maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 15,17492. Karena koefisien *Operational Efficiency Ratio* (OER) bernilai negatif maka *Operational Efficiency Ratio* (OER) mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di mana pada saat *Operational Efficiency Ratio* (OER) naik maka *Return On Asset* (ROA) akan turun.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 dan  $t_{hitung}$  sebesar 15,17492. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu Jika angka Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Karena 0,0000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Maka dapat disimpulkan semakin kecil *Operational Efficiency Ratio* (OER) maka akan semakin efisien biaya operasional yang mengakibatkan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh PT. BNI Syariah. Sebaliknya apabila rasio OER semakin tinggi maka semakin tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah. Oleh karena itu *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra (2017)<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

---

<sup>6</sup>Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2017), h. 68.

### **3. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diketahui bahwa hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah memiliki pengaruh signifikan. Hasil regresi berganda dengan persamaan  $ROA = 17,79212 - 4,168157X_1 - 15,17492X_2$ . Di mana nilai konstanta (a) menyatakan jika *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sama dengan 0 maka besarnya *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 17,79212. Koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* (NOM) bertanda negatif sebesar -4,168157 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (OER) bertanda negatif sebesar -15,17492 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila *Net Operating Margin* (NOM) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 4,168157 dan apabila *Operational Efficiency Ratio* (OER) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 15,17492.

Hasil analisis korelasi parsial diperoleh nilai 0,922708 artinya hubungan antara *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dikategorikan sangat kuat, hal ini berdasarkan pada tabel kriteria hubungan korelasi di mana 0,922708 berada pada interval 0,75 – 0,99 dengan kriteria hubungan sangat kuat.

Besarnya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai *Rsquare* sebesar 0,828 atau 82,8% dalam persentase. Hasil tersebut memiliki arti bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebesar 87,5%

sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian uji F *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 115,7012 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = 33 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $115,7012 > 2,77$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 5% (0,05) yaitu  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mempertanyakan empat masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah. Maka hipotesis  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  sehingga *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara parsial *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah. Maka hipotesis  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  sehingga *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Secara simultan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah. Maka hipotesis  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$  sehingga *Net Operating Margin* (NOM) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk mengevaluasi kinerja PT. BNI Syariah secara profesional sehingga PT. BNI Syariah mampu meningkatkan profitabilitas seperti meningkatkan efisiensi pembiayaan dan meningkatkan DPK dari masyarakat.
2. Bagi PT. BNI Syariah disarankan harus selalu meningkatkan kinerjanya, agar faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dikendalikan

dengan baik agar meminimalisir pembiayaan bermasalah, dan selalu tercukupinya modal untuk pembiayaan para nasabahnya.

3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaannya. Perbankan syariah harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, kurs dan faktor-faktor lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan mengambil topik faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Fajar. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. 2017.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FebiPress. 2016.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Huston, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Bank Indonesia. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. 2007.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Sahifa. 2014.
- Editor. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah*. 2008.
- Harun, Usman. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Terhadap ROA*. Jurnal Riset dan Manajemen, Vol 4 ,No.1. 2016.
- Ilman, Yusuf. *Ilmu Statistik*. Jakarta: Raja grafindo. 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Kusumawati, Zaidah. *Menghitung Laba Perusahaan Aplikasi Akuntansi Syariah* Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2005.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2002.
- Lestari. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma.

- Mannan, M. A. *Islamic Economic: Theory and Practice*, diterjemahkan oleh M. Nastangin dengan judul. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1993.
- Merkusiwati. *Evaluasi Pengadruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*, Kajian Studi Ekonomi Islam. Vol 12 : 1 2007.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rhineke Cipta, 2012.
- Putra, Eka Yudha. *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah, Tbk*. Skripsi : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. 2017.
- Prasetyo, Luhur. *Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Volume 6, No.1. 2012.
- Rahmat, dkk. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiahkuala. Vol 3, No.2, 2014.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2019.
- Santoso. *Buku Latihan Statistik Prametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo 2000.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian bisnis*. Cetakan ke 22. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press. 2011.
- Tristingtyas, Vitra, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Akuntansi Indonesia, Vol . 3 No. 2 2013.

Tohari, Khamim. *Konsep Laba Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Aliran Keynesian*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kediri. 2015.

Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2007.

**Website**

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses 8 November 2019)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 18 November 2019)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses 18 November 2019)

<https://teorionline.wordpress.com/> (diakses 26 Maret 2020)

## Lampiran 1

**Data *Net Operating Margin (NOM)* , *Operational Efficiency Ratio (OER)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. BNI Syariah tahun 2011-2019**

	<b>Periode Triwulan</b>	<b>NOM (%)</b>	<b>OER (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2011	TW I	7,87	67,98	3,42
	TW II	7,96	78,2	2,22
	TW III	7,89	78,06	2,37
	TW IV	8,07	87,86	1,29
2012	TW I	7,92	91,2	0,63
	TW II	9,97	92,81	0,65
	TW III	9,97	86,46	1,31
	TW IV	11,03	85,39	1,48
2013	TW I	10,28	82,95	1,62
	TW II	9,07	84,44	1,24
	TW III	9,22	84,06	1,22
	TW IV	9,51	83,94	1,37
2014	TW I	8,47	84,51	1,22
	TW II	8,22	86,32	1,11
	TW III	8,21	85,85	1,11
	TW IV	9,04	85,03	1,27
2015	TW I	0,52	89,87	1,2
	TW II	0,61	90,39	1,3
	TW III	0,43	91,6	1,32
	TW IV	0,67	89,63	1,43
2016	TW I	1,3	85,37	1,65
	TW II	1,18	85,88	1,59
	TW III	1,03	86,28	1,53
	TW IV	0,9	87,67	1,44
2017	TW I	0,67	87,29	1,4
	TW II	0,72	86,5	1,48
	TW III	0,65	87,62	1,44
	TW IV	0,71	87,62	1,31
2018	TW I	0,54	86,53	1,35
	TW II	0,78	85,43	1,42
	TW III	0,8	85,49	1,42

	TW IV	0,81	85,37	1,42
2019	TW I	0,91	82,96	1,66
	TW II	1,37	79,85	1,97
	TW III	1,24	80,67	1,91
	TW IV	1	81,26	1,82

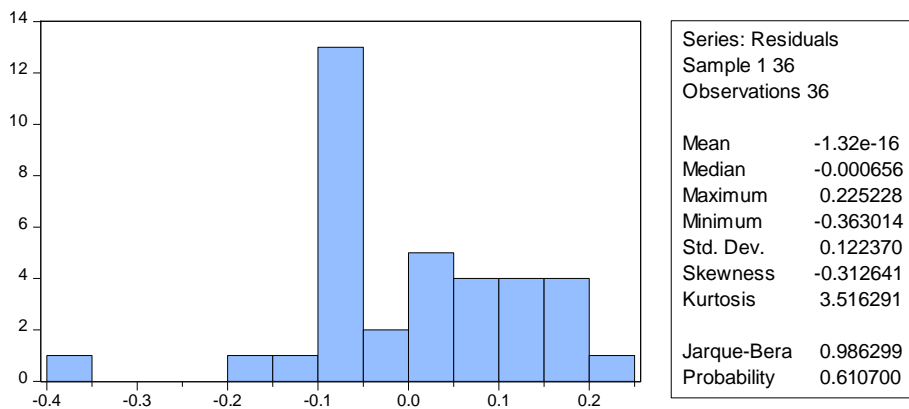
## Lampiran 2

### 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	ROA	NOM	OER
Mean	1.488611	4.431667	85.23167
Median	1.420000	1.270000	85.67000
Maximum	3.420000	11.03000	92.81000
Minimum	0.630000	0.430000	67.98000
Std. Dev.	0.476326	4.127350	4.523814
Skewness	1.892649	0.295241	-1.529515
Observations	36	36	36

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas



#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 03/20/20 Time: 21:05  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.327495	392.5505	NA
NOM	5.26E-05	2.283016	1.044457
OER	4.38E-05	382.3889	1.044457

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.406154	Prob. F(2,30)	0.6698
Obs*R-squared	0.922708	Prob. Chi-Square(2)	0.6304

### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.775490	Prob. F(2,33)	0.4687
Obs*R-squared	1.616025	Prob. Chi-Square(2)	0.4457
Scaled explained SS	0.659274	Prob. Chi-Square(2)	0.7192

## 3. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 03/20/20 Time: 17:40

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18193	0.572272	17.79212	0.0000
NOM	-0.030234	0.007253	-4.168157	0.0002
OER	-0.100424	0.006618	-15.17492	0.0000
R-squared	0.875190	Mean dependent var	1.488611	
Adjusted R-squared	0.867626	S.D. dependent var	0.476326	
S.E. of regression	0.173303	Akaike info criterion	-0.587897	
Sum squared resid	0.991118	Schwarz criterion	-0.455937	
Log likelihood	13.58214	Hannan-Quinn criter.	-0.541839	
F-statistic	115.7012	Durbin-Watson stat	0.531484	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 4. Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji t Statistik

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 03/20/20 Time: 17:40

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.18193	0.572272	17.79212	0.0000
NOM	-0.030234	0.007253	-4.168157	0.0002
OER	-0.100424	0.006618	-15.17492	0.0000

### **b. Hasil Uji F**

---

---

R-squared	0.875190	Mean dependent var	1.488611
Adjusted R-squared	0.867626	S.D. dependent var	0.476326
S.E. of regression	0.173303	Akaike info criterion	-0.587897
Sum squared resid	0.991118	Schwarz criterion	-0.455937
Log likelihood	13.58214	Hannan-Quinn criter.	-0.541839
F-statistic	115.7012	Durbin-Watson stat	0.531484
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

### **c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (RSquare)**

---

---

R-squared	0.875190	Mean dependent var	1.488611
Adjusted R-squared	0.867626	S.D. dependent var	0.476326
S.E. of regression	0.173303	Akaike info criterion	-0.587897
Sum squared resid	0.991118	Schwarz criterion	-0.455937
Log likelihood	13.58214	Hannan-Quinn criter.	-0.541839
F-statistic	115.7012	Durbin-Watson stat	0.531484
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

### Lampiran 3

#### Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

$\alpha =$ 0,05	df =(k-1) 1							
df (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	215	224	230	233	236	238
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397

23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130

51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059

79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

## Lampiran 4

### Titik Persentase Distribusi t untuk Probabilita = 0,05

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$
1	6,314
2	2,920
3	2,353
4	2,132
5	2,015
6	1,943
7	1,895
8	1,860
9	1,833
10	1,812
11	1,796
12	1,782
13	1,771
14	1,761
15	1,753
16	1,746
17	1,740
18	1,734
19	1,729
20	1,725
21	1,721
22	1,717
23	1,714
24	1,711
25	1,708
26	1,706
27	1,703

28	1,701
29	1,699
30	1,697
31	1,696
32	1,694
33	1,692
34	1,691
35	1,690
36	1,688
37	1,687
38	1,686
39	1,685
40	1,684
41	1,683
43	1,681
44	1,680
45	1,679
46	1,679
47	1,678
48	1,677
49	1,677

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ridho Fikri Almi
2. NIM : 05.03.16.32.41
3. Tempat/Tgl Lahir : Duri, 23 April 1997
4. Alamat : Jl. Suluh No. 26 Siderejo Hilir, Medan

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Swasta Perguruan Wahidin Riau berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP Swasta Perguruan Wahidin Riau berijazah tahun 2012
3. Tamatan MA Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan berijazah 2016

### **III. Organisasi**

1. Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economics
2. LDK Al Izzah FEBI UIN Sumatera Utara
3. Lembaga Penelitian dan Keilmuan Mahasiswa UIN Sumatera Utara
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara